

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian merupakan kerangka atau blueprint yang menggambarkan prosedur dalam melakukan sebuah penelitian (Creswell, 2014). Pemilihan desain penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Pada penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana inovasi Kampung Literasi mampu memberdayakan masyarakat (Creswell, 2018). Peneliti akan mengamati secara mendalam proses implementasi program, partisipasi warga, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat (Sugiyono, 2017). Analisis kualitatif akan dilakukan untuk memahami secara komprehensif dinamika dan keberlanjutan program Kampung Literasi dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitar (Moleong, 2019).

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus memiliki karakteristik, antara lain: (1) berfokus pada satu fenomena yang dipilih untuk dipahami secara mendalam, (2) peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, (3) menghasilkan deskripsi yang kaya dan holistik mengenai fenomena yang diteliti, dan (4) penarikan kesimpulan didasarkan pada bukti-bukti empiris yang ditemukan di lapangan. Sementara itu, Creswell (2014) menyatakan bahwa studi kasus kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan suatu kasus secara mendalam. Peneliti

berusaha untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari suatu fenomena atau pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok.

Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data diuji kredibilitas dan dependabilitas. Setelah langkah-langkah ini, data dianalisis dengan metode analisis data *Creswell*. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berproses pada eksplorasi dan memahami dari setiap fenomena individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah sosial dan menyiapkan pertanyaan yang sudah tersusun dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data (Sugiyono, 2016)

Menentukan jenis penelitian sebelum melakukan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karena itu penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan proses riset. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan (Moleong, 2019) antara lain :

1. **Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objek penelitian yaitu lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) pengelola Kampung Literasi.

2. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti dapat menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk menjadi indikator dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian ini yaitu pengelola TBM, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah, pegiat literasi dan mitra eksternal.

3.2. **Partisipan dan Tempat Penelitian**

3.2.1. **Partisipan**

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2019) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan

seperti dokumen dan lain – lain. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut. Sampel dalam penelitian dipilih secara purposive, peneliti menggunakan purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2022), teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tersebut, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Alasan peneliti memilih teknik informan purposive sampling, karena menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan yang sengaja, disini peneliti yang menentukan sendiri informan yang akan diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti atau telah ditetapkan informan yang akan diwawancarai yaitu:

1. Sumber data pertama ialah pengelola program Kampung Literasi
2. Sumber data kedua ialah pemerintah daerah
3. Sumber data ketiga ialah warga masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut untuk mengetahui penerapan program kampung literasi.
4. Sumber data keempat ialah pegiat literasi
5. Sumber data keempat ialah mitra eksternal

Subjek penelitian/informan merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan masalah yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah Pengelola Program Kampung Literasi, Pemerintah Daerah, Tokoh Masyarakat/*Community Relation*, Serta Warga Masyarakat Sekitar TBM, Dan Mitra Eksternal.

No.	Partisipan	Jumlah (Orang)	Keterangan
1.	Pengelola, Staf, Anggota dan Peserta	5	
2.	Pemerintah Daerah	1	
3.	Pegiat Literasi	2	
4.	Tokoh Masyarakat	1	
5.	Mitra Kerjasama	1	
	Jumlah	10	

Tabel 3.1. Partisipan Penelitian

Dari sepuluh partisipan diatas dilakukan teknik triangulasi data untuk memvalidasi data utama yang akan dijadikan bahan penelitian, sehingga hanya 5 orang saja yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Teknik triangulasi data adalah sebuah teknik dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan lebih dari satu sumber, metode, atau perspektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Secara keseluruhan, triangulasi data merupakan teknik yang sangat berharga dalam penelitian, karena dapat meningkatkan validitas, reliabilitas, dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Selanjutnya untuk kepentingan penelitian, beberapa orang yang memenuhi harapan peneliti dan mempunyai kompetensi dibidangnya dijadikan informan utama yakni, Ipin (IP) merupakan staf di TBM Sakila Kerti yang sudah bekerja hampir 5 tahun, Ismail Fahmi (IF) informan dari pemerintah kota Tegal yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal, GolAGong (GO) merupakan praktisi dibidang literasi yang menjabat sebagai Duta Baca Indonesia, Atmo Tan Sidik (AT) merupakan budayawan sekaligus tokoh masyarakat yang mengetahui perkembangan Sakila Kerti dan mengenal dekat sosok Dr. Yusqon, M.Pd sebagai sahabat karibnya dan Isnawan (IS) sebagai Kepala Lapas Kabupaten Brebes.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sakila Kerti yang berada di Kelurahan Sumur Panggang Kecamatan Margadana Kota Tegal. TBM Sakila Kerti berada di tiga lokasi yakni di Sekolah Terminal, Sekolah Laut dan Lapas. Kampung literasi Sakila Kerti dikelola oleh Dr. Yusqon salah seorang PNS yang sebentar lagi memasuki masa pensiun dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam menjalankan kegiatan literasi dan berhasil mengembangkan berbagai kegiatan di Kota Tegal dan diantaranya banyak pelajar dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi mengikuti berbagai kegiatan dan fasilitas belajar di kampung literasi ini untuk berdiskusi, dan belajar bersama dengan perasaan senang gembira tanpa tersekat ruang dan status sosial.

3.3. Pengumpulan Data

Setelah menentukan metode penelitian yang cocok dengan jenis penelitian yang akan dibuat, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dokumentasi dan gabungan/ triangulasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.3.1. Observasi/ Pengamatan

Menurut merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistemis. Adapun menurut (Sugiyono, 2016) Observasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Dalam penelitian peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi serta memperhatikan bagaimana kegiatan rutin (rabuan) berlangsung dan mencatat poin-poin penting.

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan pengumpulan data berupa observasi di TBM Sakila Kerta yaitu mengunjungi ruangan TBM Sakila Kerti, sarana prasarana dan fasilitas membaca, selain itu sepanjang jalan menuju Kampung Literasi masih terdapat papan selamat datang di Kampung Literasi Sakila Kerti Tegal juga papan informasi Kampung Ramah Anak. Peneliti juga melakukan observasi ke Sekolah Laut, disana peneliti meninjau lokasi pelaksanaan pendidikan PAUD, ruangan kelas dan kantor tempat pengurus bekerja dan berkegiatan. Observasi terakhir ke salah satu lembaga permasyarakatan di kabupaten Brebes, meninjau ruangan belajar yang nanti akan dilakukan untuk proses belajar mengajar dan mengikuti penandatanganan kerjasama antara kedua belah pihak.

3.3.2. Dokumentasi

Menurut Sugiono (Sugiyono, 2016) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini peneliti gunakan berupa data- data, foto, serta video. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah *kehidupan (life histories)*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. *Publish*

autobiographies provides a readily available source of data for the discerning qualitative research (Bogdan). Dokumentasi merupakan elemen kunci dalam mencapai keberlanjutan. Dokumentasi yang komprehensif dan terstruktur memungkinkan organisasi untuk melacak kemajuan, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan berbagi pembelajaran dengan pemangku kepentingan yang relevan.

Dalam kegiatan pengumpulan data dokumentasi, peneliti mengumpulkan sejumlah data berupa naskah kerjasama (MoU) antara PKBM Sakila Kerti dengan beberapa lembaga mitra kerjasama seperti Gramedia Ritta Mall, Lapas Kota Tegal, Lapas Kabupaten Brebes dan TBM Hipapelnis Kuningan. Beberapa data dokumentasi peneliti dapatkan dari sosial media berupa berita online yang menginformasikan berbagai kegiatan Sakila Kerti, baik prestasi, penghargaan maupun media massa. Proses pengumpulan dokumentasi, peneliti jadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian.

3.3.3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016). Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selain itu, wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam hal ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam kepada narasumber. Dalam proses wawancaranya lebih menggali pada hal yang berisikan pengalaman pribadi, kondisi objektif, pendapat, sikap dan tanggapan.

Wawancara dilakukan kepada pengelola, Staf dan Pengurus PKBM/ TBM Sakila Kerti, Pedagang Asongan, Peserta Program Kesetaraan, Anggota Masyarakat, Pegiat Literasi, Tokoh Masyarakat dan Mitra Kerjasama. Peneliti

melakukan rekaman wawancara, dokumentasi video dan diskusi langsung dengan para informan yang sudah ditentukan.

3.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

3.4.1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan (Milles & Huberman, 1994). Sedangkan menurut Sugiyono (2017), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak terkait dengan fokus penelitian akan dihilangkan atau disederhanakan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Melalui reduksi data, peneliti dapat mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

3.4.2. Penyajian Data

Menurut Moleong (2019), penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah

selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017). Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa saja yang akan dilakukan kemudian. Display data dalam penelitian kualitatif bisa berupa pengklasifikasian dan pengategorian data (Moleong, 2019).

3.4.3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017). Menurut Miles dan Huberman (1994), kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data kualitatif, dimana peneliti memaknai data yang telah terkumpul dan disajikan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data untuk memperoleh makna dan implikasi dari temuan penelitian. Kesimpulan yang dirumuskan harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama proses penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan (Creswell, 2014).

3.5. Isu Etik

Dalam pelaksanaan penelitian ini, Peneliti melakukan pendekatan secara humanis dan menjaga etika dalam menggali informasi kepada responden dan narasumber dengan mengedepankan sopan santun dan tetap menjaga kredibilitas dan kerahasiaan setiap jawaban yang disampaikan oleh responden dan narasumber. Selain itu, responden diminta menandatangani surat persetujuan sebelum melakukan penelitian untuk menjaga hal-hal yang bersifat pribadi maupun umum. Diharapkan dengan adanya komitmen bersama, kegiatan penelitian ini tidak memberikan dampak yang negatif dan saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.